



Pengembangan *Executive Function* Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga

Miratul Hayati (1st)

¹ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

¹ miratul.hayati@uinjkt.ac.id

Corresponding Author: **Miratul Hayati**-miratul.hayati@uinjkt.ac.id

Submitted: 09 02 25 / Accepted: 27 05 25 / Published: 04 06 25

Abstract

This study aims to explore children's involvement in household chores and their impact on executive functions. The research method used is a phenomenological approach with in-depth interviews as the data collection technique. The research subjects comprise 8 parents with children aged 6-8 years, residing in both urban and rural areas. Data analysis was conducted using thematic analysis to identify the main themes emerging from the subjects' experiences. The results of the study show that children's involvement in household chores provides experiences that enrich the development of their executive functions. Children who regularly engage in household tasks show improvements in independence, responsibility, problem-solving skills, and self-confidence. Parents reported that setting an example, adjusting responsibilities according to the child's development, and providing clear instructions are effective strategies for involving children in household chores. The study concludes that household chores can be an effective tool for training children's executive functions. The implications of this study are the need for parental education on the importance of children's involvement in household chores and effective strategies to support it. Further research is needed to explore the long-term impact of children's involvement in household chores on the development of their executive functions.

Keywords: *executive functions; household chores; independence; problem-solving*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi keterlibatan anak dalam kegiatan pekerjaan rumah tangga (*household chores*) dan bagaimana hal ini mempengaruhi fungsi eksekutif mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dengan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari 8 orang tua yang memiliki anak usia 6-8 tahun yang tinggal di wilayah perkotaan dan pedesaan. Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga memberikan pengalaman yang memperkaya pengembangan fungsi eksekutif mereka. Anak yang secara teratur terlibat dalam tugas-tugas rumah tangga menunjukkan peningkatan dalam kemandirian, tanggung jawab, kemampuan pemecahan masalah, dan percaya diri. Orang tua melaporkan bahwa memberikan contoh keteladanan, menyesuaikan tanggung jawab dengan perkembangan anak, serta memberikan instruksi yang jelas adalah strategi yang efektif dalam melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pekerjaan rumah tangga dapat menjadi alat yang efektif dalam melatih fungsi eksekutif anak. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendidikan orang tua mengenai pentingnya keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga dan strategi yang efektif untuk mendukungnya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga terhadap perkembangan fungsi eksekutifnya.

Kata kunci: *fungsi eksekutif; pekerjaan rumah tangga; kemandirian; problem-solving*

Pendahuluan

Fungsi eksekutif merupakan serangkaian keterampilan kognitif yang penting bagi perkembangan anak, termasuk kemampuan untuk mengendalikan diri, merencanakan, mengatur waktu, dan memecahkan masalah tugas (Brown & Vargo, 2017; Willoughby & Hudson, 2021; Diamond, 2016; Friedman & Robbins, 2022; Guarino et al., 2020; Nejadi et al., 2020; (Bolden & Fillauer, 2020; Fuke et al., 2023; Grisham, 2021). Keterampilan ini sangat penting untuk keberhasilan akademik, sosial, dan emosional anak (Cooper-Kahn & Dietzel, 2024; Gunzenhauser & Nückles, 2021; Mann et al., 2015). Namun, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan fungsi eksekutif mereka, yang dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara yang efektif untuk mendukung perkembangan fungsi eksekutif anak.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan fungsi eksekutif anak adalah melalui keterlibatan mereka dalam pekerjaan rumah tangga (Tepper et al., 2022; Yeager & Yeager, 2013). Pekerjaan rumah tangga, seperti membersihkan kamar, mencuci piring, atau menyapu lantai, dapat memberikan anak kesempatan untuk belajar dan mempraktikkan keterampilan eksekutif mereka dalam konteks yang nyata dan bermakna. Melalui tugas-tugas ini, anak dapat belajar untuk mengatur waktu, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mengendalikan diri, dan memecahkan masalah yang muncul selama proses tersebut.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga dapat memiliki dampak positif terhadap perkembangan fungsi eksekutif mereka. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Takacs & Kassai, 2019 menemukan bahwa anak-anak yang secara teratur terlibat dalam pekerjaan rumah tangga menunjukkan peningkatan dalam kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan pemecahan masalah (Takacs & Kassai, 2019). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat dalam tugas-tugas tersebut (Bausela Herreras, 2024).

Dengan memberikan tugas-tugas seperti membersihkan, mengatur, dan merencanakan, orang tua dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan dalam memprioritaskan, menetapkan tujuan, dan mengelola waktu secara efektif. Keterampilan ini sangat penting untuk kesuksesan di sekolah, pekerjaan, dan kehidupan secara umum. Selain itu, dapat mengajarkan mereka tanggung jawab, kerja sama tim, dan pentingnya berkontribusi pada unit keluarga (Tepper et al., 2022). Meskipun ada bukti yang menunjukkan manfaat keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga, masih banyak orang tua yang ragu untuk melibatkan anak mereka dalam tugas-tugas tersebut. Beberapa orang tua mungkin merasa bahwa pekerjaan rumah tangga terlalu berat atau berbahaya bagi anak-anak mereka, sementara yang lain mungkin merasa bahwa anak-anak mereka belum cukup dewasa untuk menangani tanggung jawab tersebut (Veraksa et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai manfaat keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga dan strategi yang efektif untuk melibatkan anak dalam tugas-tugas tersebut.

Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga. Misalnya, usia dan perkembangan anak dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menangani tugas-tugas tertentu. Anak-anak yang lebih kecil mungkin memerlukan lebih banyak bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, sementara anak-anak yang lebih besar dapat menangani tugas-tugas yang lebih kompleks dengan lebih sedikit bantuan. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan tanggung jawab pekerjaan rumah tangga dengan perkembangan anak dan memberikan instruksi yang jelas dan mendetail untuk membantu anak memahami dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga adalah lingkungan keluarga. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan contoh keteladanan dalam melakukan pekerjaan rumah tangga cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan fungsi eksekutif mereka melalui keterlibatan dalam tugas-tugas tersebut. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik dan mendukung anak-anak mereka dalam melakukan pekerjaan rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat keterlibatan anak pada pekerjaan rumah tangga dalam melatih fungsi eksekutif mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan

yang lebih mendalam mengenai manfaat keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga dan strategi yang efektif untuk melibatkan anak dalam tugas-tugas tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi orang tua dan pendidik mengenai cara yang efektif untuk mendukung perkembangan fungsi eksekutif anak melalui keterlibatan dalam pekerjaan rumah tangga.

Metode

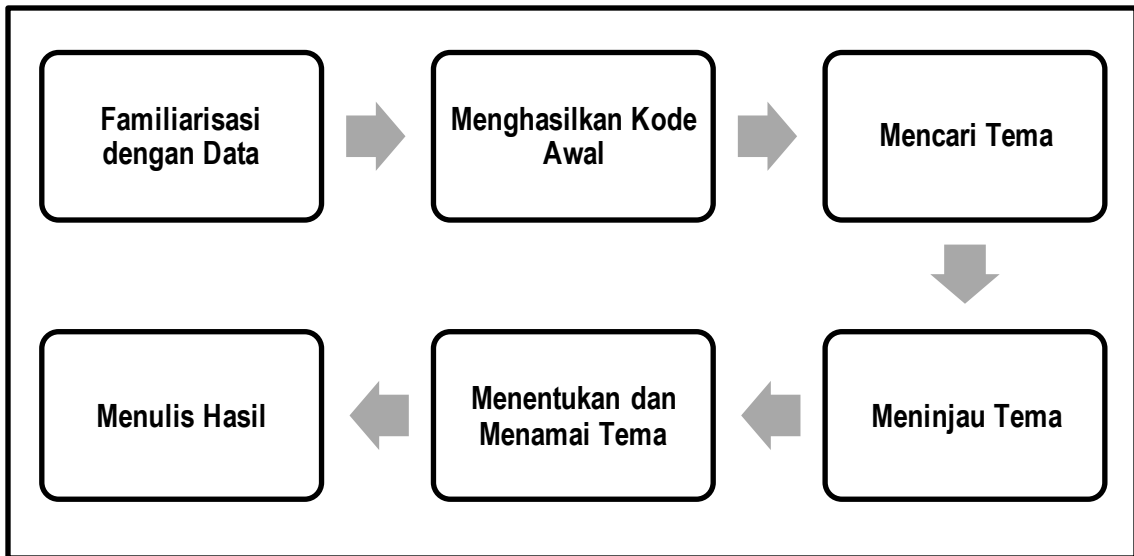
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga dapat melatih fungsi eksekutif mereka. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan orang tua mengenai topik ini. Subjek penelitian terdiri 8 orang tua yang memiliki anak-anak usia 6-8 tahun yang tinggal di wilayah perkotaan dan pedesaan. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* untuk memastikan variasi dalam latar belakang sosial-ekonomi dan budaya.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan orang tua yang memiliki anak usia 6-8 tahun. Wawancara dilakukan melalui *platform* digital dengan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman anak-anak dalam melakukan pekerjaan rumah dan pandangan orang tua tentang dampaknya terhadap fungsi eksekutif anak. Dengan pedoman wawancara untuk orang tua pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Apa jenis pekerjaan rumah tangga yang dilakukan anak?
2.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak untuk melakukan pekerjaan rumah tangga tersebut?
3.	Apakah orang tua melihat perubahan dalam kemandirian anak setelah mereka mulai terlibat dalam pekerjaan rumah tangga?
4.	Bagaimana keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga mempengaruhi tanggung jawab mereka?
5.	Apakah anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah setelah terlibat dalam pekerjaan rumah tangga?
6.	Bagaimana keterlibatan dalam pekerjaan rumah tangga mempengaruhi rasa percaya diri anak?
7.	Apa strategi yang orang tua gunakan untuk melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga?
8.	Bagaimana orang tua menyesuaikan tanggung jawab pekerjaan rumah tangga dengan perkembangan anak?

Data dari wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Metode analisis tematik adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisir dan memahami data kualitatif secara sistematis. Proses ini melibatkan familiarisasi data, pengelompokan kode menjadi tema, dan meninjau tema, menamai tema dan menuliskan laporan. Model analisis tematik yang digunakan adalah model Braun dan Clarke (Clarke & Braun, 2017) dengan tahapan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Tematik Clarke & Braun
 Sumber. Model Analisis Tematik Clarke & Braun (Clarke & Braun, 2017)

Dengan menggunakan model analisis tematik Braun & Clarke, penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana keterlibatan anak-anak dalam pekerjaan rumah tangga berkontribusi pada pengembangan fungsi eksekutif mereka, seperti kemandirian, tanggung jawab, pemecahan masalah, dan kepercayaan diri. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisir dan memahami data kualitatif secara sistematis, serta mengidentifikasi pola-pola yang signifikan dalam data. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian menggunakan triangulasi data, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data (wawancara dengan anak dan orang tua) untuk memverifikasi temuan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini melibatkan 8 orang tua yang memiliki anak usia 6-8 tahun yang tinggal di wilayah perkotaan dan pedesaan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan orang tua terkait kegiatan anak-anak saat mereka melakukan pekerjaan rumah tangga.

Peningkatan Kemandirian dan Tanggung Jawab

Anak-anak yang terlibat secara rutin dalam pekerjaan rumah tangga menunjukkan peningkatan kemandirian. Dari 8 orang tua, 6 melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang dewasa dan menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga. Contoh konkret yang ditemukan adalah anak-anak yang mulai mengambil inisiatif untuk membersihkan kamar mereka sendiri, merapikan mainan mereka setelah bermain dan membantu menyiapkan makanan tanpa diminta, merapikan meja makan, merapikan kamar. Berikut adalah tabel 2 mengenai kemandirian dan tanggung jawab anak.

Tabel 2. Kemampuan Kemandirian Anak dalam Keterlibatan pada Pekerjaan Rumah Tangga

Orang Tua	Kemandirian	Tanggung Jawab	Kutipan Wawancara
Dn	Ya	Ya	"Anak saya menjadi lebih mandiri. Dia sekarang lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya. Misalnya, dia mau membersihkan kamarnya sendiri setiap minggu."
Mk	Ya	Ya	"Saya melihat peningkatan dalam rasa tanggung jawabnya. Seperti, merapikan mainannya setelah bermain".

Orang Tua	Kemandirian	Tanggung Jawab	Kutipan Wawancara
Yt	Ya	Ya	"Anak lebih kreatif. Misalnya, ketika ada masalah dengan mainannya, dia mengotak-atik mencari cara untuk memperbaikinya sendiri."
Nf	Ya	Ya	"Anak saya jadi lebih percaya diri."
Rn	Ya	Ya	"Saya melihat bahwa ketika anak saya terlibat dalam pekerjaan rumah, dia belajar untuk bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Misalnya, dia tahu bahwa menyapu lantai adalah tugasnya, dan dia harus melakukannya setiap hari. Ini membuatnya lebih bertanggung jawab dan mandiri. Dia tidak lagi menunggu untuk diberitahu apa yang harus dilakukan, tetapi melakukannya sendiri"
Ed	Ya	Ya	"Dia mulai dengan tugas sederhana seperti merapikan mainan, dan sekarang dia bisa membantu menyapu lantai."
Ln	Tidak	Tidak	"Anak saya masih perlu bimbingan dalam melakukan pekerjaan rumah tangga. Dia sering meminta bantuan saya untuk hal-hal kecil."
Hs	Tidak	Tidak	"Dia belum menunjukkan kemajuan dalam kemandirian dan tanggung jawab."

Sumber. Diolah Peneliti

Kemampuan Pemecahan Masalah

Anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah. Lima orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih mampu menemukan solusi untuk masalah yang muncul saat melakukan tugas-tugas rumah tangga. Contoh yang ditemukan adalah anak-anak yang mampu mengatasi masalah seperti menemukan cara untuk mengatur mainan mereka agar lebih rapi atau mencari solusi ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Berikut adalah tabel 3 yang menyajikan hasil wawancara dengan 8 orang tua, di mana 5 anak menunjukkan kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 3. Kemampuan Pemecahan Masalah Anak dalam Keterlibatan pada Pekerjaan Rumah Tangga

Orang Tua	Kemampuan Pemecahan Masalah	Kutipan Wawancara
Dn	Ya	"Anak saya lebih kreatif dalam mencari solusi untuk masalah sehari-hari. Misalnya, ketika saya kehabisan bahan untuk membuat kue, dia mengusulkan untuk menggunakan bahan lain yang ada di rumah."
Mk	Ya	"Dia menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah. Contohnya, dia berhasil memperbaiki mainannya yang rusak dengan menggunakan alat-alat sederhana di rumah."
Yt	Ya	"Anak lebih mandiri. Contohnya, dia menemukan cara untuk bermain <i>puzzle</i> , tanpa saya harus membantu"
Nf	Ya	"Anak menjadi lebih kreatif, Misalnya, ketika dia harus memperbaiki mainan yang rusak atau mencari cara untuk menyusun barang-barang di lemari, dia belajar untuk berpikir dan mencari solusi. Hal ini membuatnya lebih percaya diri dalam menghadapi masalah di sekolah dan sehari-hari."
Rn	Ya	"Dia lebih percaya diri. Seperti dia berhasil mengatur ulang rak buku yang berantakan tanpa bantuan saya."
Ed	Tidak	"Anak saya masih perlu banyak bimbingan dalam menyelesaikan masalah. Dia sering meminta bantuan saya untuk hal-hal kecil."
Ln	Tidak	"Dia masih kesulitan dalam menemukan solusi sendiri."
Hs	Tidak	"Kadang merasa frustrasi ketika menghadapi masalah yang sulit."

Sumber. Diolah Peneliti

Peningkatan Percaya Diri

Keterlibatan dalam pekerjaan rumah tangga juga berdampak positif terhadap kepercayaan diri anak-anak. Enam orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Misalnya, anak-anak yang merasa bangga setelah berhasil menyelesaikan tugas yang sulit seperti menyapu lantai atau membantu memasak. Berikut adalah tabel 4 yang menyajikan hasil wawancara dengan 8 orang tua, di mana 6 anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan percaya diri.

Tabel 4. Kemampuan Percaya Diri Anak dalam Keterlibatan pada Pekerjaan Rumah Tangga

Orang Tua	Kemampuan Percaya Diri	Kutipan Wawancara
Dn	Ya	"Dia sekarang berinisiatif untuk membersihkan kamarnya sendiri tanpa diminta"
Mk	Ya	"Dia lebih percaya diri. Contohnya, dia berusaha untuk mempelajari dan bertanya apa bumbu atau resep makanan saat membantu saya di dapur."
Yt	Ya	"Anak merasa dihargai karena dia berkontribusi pada keluarga. Setiap kali dia menyelesaikan tugas, saya memberikan pujian dan dia merasa hepi, sehingga dia lebih yakin dengan kemampuannya sendiri"
Nf	Ya	"Dia lebih percaya diri. Contohnya, dia dengan percaya diri mengatur meja makan untuk keluarga setiap malam."
Rn	Ya	"Kepercayaan dirinya meningkat. Misalnya, dia sekarang berani mengajak teman-temannya untuk bermain di rumah dan menunjukkan hasil kerjanya."
Ed	Ya	"Dia lebih percaya diri. Misalnya, dia sekarang berani membantu saya mencuci piring setelah makan malam."
Ln	Tidak	"Anak saya masih perlu banyak dorongan dalam melakukan tugas-tugas rumah."
Hs	Tidak	"Dia belum menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri. Dia masih ragu-ragu dalam melakukan pekerjaan."

Sumber. Diolah Peneliti

Strategi Efektif dalam Melibatkan Anak dalam Pekerjaan Rumah Tangga Memberikan Contoh Keteladanan

Orang tua yang memberikan contoh keteladanan dengan terlibat dalam pekerjaan rumah tangga bersama anak-anak mereka melaporkan hasil yang lebih positif. Lima orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka lebih termotivasi untuk terlibat ketika mereka melihat orang tua mereka juga melakukan tugas-tugas tersebut. Contoh yang ditemukan adalah orang tua yang secara aktif menunjukkan cara melakukan tugas-tugas rumah tangga dan melibatkan anak-anak dalam proses tersebut. Berikut adalah tabel 5 yang menyajikan strategi efektif dalam melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga dengan memberikan contoh keteladanan, berdasarkan wawancara dengan 8 orang tua, di mana 5 orang tua melaporkan penggunaan strategi.

Tabel 5. Strategi Orang tua Melibatkan Anak dalam Pekerjaan Rumah Tangga

Orang Tua	Memberikan Contoh Keteladanan	Kutipan Wawancara
Dn	Ya	"Saya menunjukkan cara yang benar dalam membersihkan meja setelah makan. Anak saya sekarang mengikuti contoh saya dan melakukannya sendiri."
Mk	Ya	"Misalnya, saat saya memasak, saya mengajaknya untuk membantu memotong sayuran atau mengaduk adonan. Saya berusaha menjelaskan mengapa ini penting dan bagaimana cara melakukannya dengan benar. Dengan memberikan contoh langsung dan menjelaskan prosesnya, ia jadi lebih mengerti dan semangat untuk ikut serta."
Yt	Ya	"Ketika saya meminta anak untuk membereskan mainannya, saya juga ikut membereskan barang-barang di sekitar rumah. Dengan melihat saya melakukan hal yang sama, dia ikut membantu"

Orang Tua	Memberikan Contoh Keteladanan	Kutipan Wawancara
Nf	Ya	"Saya memberikan contoh bagaimana mengatur tempat tidur setiap pagi. Sekarang anak saya melakukannya sendiri setiap hari."
Rn	Ya	"Saya menunjukkan cara merapikan mainan setelah bermain. Anak saya sekarang bisa merapikan mainannya sendiri."

Sumber. Diolah Peneliti

Menyesuaikan Tanggung Jawab dengan Perkembangan Anak

Menyesuaikan tanggung jawab dengan tingkat perkembangan anak adalah strategi yang efektif. Empat orang tua melaporkan bahwa tugas-tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan anak agar mereka merasa mampu menyelesaikannya. Misalnya, memberikan tugas yang lebih sederhana seperti merapikan mainan kepada anak yang lebih kecil dan tugas yang lebih kompleks seperti membantu memasak kepada anak yang lebih besar. Berikut adalah tabel yang menyajikan strategi efektif dalam melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga dengan menyesuaikan tanggung jawab dengan perkembangan anak.

Tabel 6. Strategi Orang tua Melibatkan Anak dalam Pekerjaan Rumah Tangga

Orang Tua	Menyesuaikan Tanggung Jawab dengan Perkembangan Anak	Kutipan Wawancara
Dn	Ya	"Dia mulai dengan tugas sederhana seperti merapikan mainan, dan sekarang dia bisa membantu menyapu lantai."
Mk	Ya	"Untuk anak saya yang berusia 6 tahun, saya memberikan tugas seperti merapikan mainan atau membantu menyusun meja makan. Tugas-tugas ini cukup mudah baginya"
Rn	Ya	"Saya memberikan pekerjaan yang sesuai dengan perkembangan anak. Dimulai dengan tugas ringan seperti menyiram tanaman."
Ed	Ya	"Saya meminta anak mulai dengan tugas sederhana seperti melipat pakaian meski tidak harus rapi"

Sumber. Diolah Peneliti

Memberikan Instruksi yang Jelas

Memberikan instruksi yang jelas dan spesifik membantu anak-anak memahami apa yang diharapkan dari mereka. Lima orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih mampu menyelesaikan tugas dengan baik ketika diberikan instruksi yang jelas. Contoh yang ditemukan adalah orang tua yang memberikan langkah-langkah yang jelas dan terperinci tentang cara menyelesaikan tugas tertentu. Berikut adalah tabel yang menyajikan strategi dalam melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga dengan memberikan instruksi yang jelas.

Tabel 7. Strategi Orang tua Melibatkan Anak dalam Pekerjaan Rumah Tangga

Orang Tua	Memberikan Instruksi yang Jelas	Kutipan Wawancara
Mk	Ya	"Saya biasanya memberikan petunjuk tertulis untuk tugas-tugas tertentu, seperti cara menyapu lantai dengan benar saya membelikan gambar tempelan dinding."
Yt	Ya	"Saya memastikan anak saya paham langkah-langkah tugas yang diberikan. Misalnya, saya menjelaskan cara merapikan meja makan, dan dia bisa melakukannya dengan baik."
Nf	Ya	"Saya berusaha memberikan pernyataan yang jelas kepada anak. Misalnya, ketika saya meminta dia untuk menyapu lantai, saya menjelaskan langkah-

Orang Tua	Memberikan Instruksi yang Jelas	Kutipan Wawancara
		langkahnya satu per satu, seperti mulai dari sudut ruangan dan bergerak ke arah pintu. Dengan memberikan instruksi yang jelas, anak menjadi tahu apa yang harus dikerjakan”
Rn	Ya	"Saya memberikan instruksi yang jelas dan mencontohkan tugas tersebut. Misalnya, saya menunjukkan cara menyiram tanaman dengan benar, dan anak mengikuti dengan baik."
Dn	Ya	"Saya memastikan anak benar-benar memahami perintah dengan memintanya mengulangnya kembali. Contoh, jika saya memintanya untuk merapikan tempat tidurnya, saya akan bertanya, 'Bisakah adek mengulangi apa yang harus dilakukan? Hal ini untuk memastikan apakah dia mengerti atau tidak"

Sumber. Diolah Peneliti

Pembahasan

Manfaat Pekerjaan Rumah Tangga dalam Mengembangkan Fungsi Eksekutif Anak Melatih Tanggung Jawab dan Kemandirian

Pekerjaan rumah tangga memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam melatih tanggung jawab dan kemandirian mereka. Ketika anak-anak diberi tugas rumah tangga, mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas tertentu. Misalnya, membersihkan kamar mereka sendiri atau membantu mencuci piring, mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan. Hal ini juga membantu anak memahami bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dipenuhi.

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga secara teratur menunjukkan peningkatan dalam tanggung jawab dan kemandirian. Misalnya, sebuah studi menemukan bahwa anak-anak yang melakukan tugas-tugas rumah tangga seperti menyiapkan makanan sendiri atau untuk anggota keluarga lainnya menunjukkan peningkatan dalam memori kerja dan kemampuan mengendalikan impuls (Tepper et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan rumah tangga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan eksekutif yang penting.

Penelitian lain menyebutkan bahwa pekerjaan rumah tangga juga melatih kemandirian anak dan kepercayaan diri. Dengan melakukan tugas-tugas ini, anak-anak belajar untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa selalu mengandalkan bantuan orang lain (Arimura, 2008; Hazlina & Witri, 2020; Spagnola & Fiese, 2007; McCullough & Monson, 2014). Mereka belajar untuk mengatur waktu, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Kemandirian ini sangat penting untuk perkembangan fungsi eksekutif mereka, yang mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, dan menyelesaikan tugas. Selain itu kemandirian juga berkontribusi kepada perkembangan individu yang lebih baik (Jaelany & Purba, 2020).

Orangtua perlu memberikan bimbingan dan dukungan saat anak-anak melakukan pekerjaan rumah tangga. Dengan mengajari mereka cara membersihkan, merapikan tempat tidur, dan menjaga kebersihan tempat tinggal dengan benar, orang tua dapat menanamkan keterampilan hidup yang berguna dalam jangka panjang untuk mendorong anak untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri (Klein & Goodwin, 2013; Ochs & Izquierdo, 2009; White et al., 2019). Hal senada juga disampaikan dalam penelitian yang menyebutkan bahwa hal ini bermanfaat bagi aktivitas fisik anak dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat (Hossain et al., 2023).

Penelitian juga menjelaskan bahwa anak-anak yang diberi tanggung jawab di rumah cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi dan rasa kemandirian yang lebih besar (Dewi, 2015; Nasution, 2017). Dengan melibatkan anak-anak untuk berkontribusi pada pekerjaan rumah tangga dengan cara yang berarti, orang tua juga mengajarkan mereka pentingnya kerja keras dan tanggung jawab. Selain itu, melibatkan anak-anak dalam pekerjaan rumah bisa membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan organisasi yang penting yang akan berguna bagi kehidupan anak kelak.

Kemandirian anak juga dapat didorong dengan melibatkan mereka dalam aktivitas dan tugas sehari-hari, seperti membersihkan rumah, menyiapkan makanan, berbelanja, dan merawat hewan peliharaan. Namun, manfaat melakukan tugas-tugas rumah tangga tampaknya lebih dari sekadar mengelola kehidupan sehari-hari. Anak memiliki kecenderungan alami untuk menjadi penolong, dan pekerjaan rumah dapat menjadi metode alami untuk menumbuhkan kemandirian (Rende, 2021).

Mengembangkan Keterampilan Memecahkan Masalah (*Problem Solving*)

Pekerjaan rumah tangga memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, termasuk dalam melatih kemampuan *problem solving* mereka. Ketika anak-anak dihadapkan pada tugas-tugas rumah tangga, mereka harus menemukan cara untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Melalui pekerjaan rumah tangga, anak-anak belajar untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Mereka belajar untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi yang efektif, dan mengevaluasi hasil dari tindakan mereka. Hal ini sangat penting untuk perkembangan fungsi eksekutif mereka, yang mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Pekerjaan rumah tangga juga mengajarkan anak-anak untuk bekerja secara mandiri dan mengambil inisiatif. Ketika mereka menghadapi tantangan, mereka belajar untuk tidak mudah menyerah dan mencari cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Ini membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan ketekunan dalam menghadapi masalah.

Penelitian menunjukkan bahwa pemberian tugas rumah tangga kepada anak usia dini dapat membantu mengembangkan kemampuan *problem solving* mereka. Misalnya, penelitian yang menemukan bahwa anak-anak usia 4-5 tahun yang dilibatkan dalam tugas rumah tangga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengamati, menganalisis, dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan (Oktaviany et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam tugas rumah tangga membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif seperti berpikir kritis, memahami dunia di sekitar mereka, serta keterampilan mengingat dan memecahkan masalah. Dengan memberikan tugas rumah yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan *problem solving* yang penting untuk perkembangannya.

Penelitian lain menjelaskan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga secara teratur menunjukkan peningkatan dalam keterampilan memecahkan masalah. Sebuah studi menemukan bahwa anak-anak yang melakukan tugas-tugas rumah tangga seperti menyiapkan makanan sendiri atau untuk anggota keluarga lainnya menunjukkan peningkatan dalam kemampuan eksekutif, termasuk kemampuan memecahkan masalah (Lynch, 2020; White et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan rumah tangga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan eksekutif yang penting.

Membangun Kepercayaan Diri

Melibatkan anak dalam tugas-tugas rumah dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Ketika anak-anak diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, mereka belajar untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya, ketika mereka berhasil membersihkan kamar mereka sendiri atau membantu menyiapkan makanan, mereka merasakan pencapaian yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. Melalui pekerjaan rumah tangga, anak-anak belajar bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas yang penting dan berguna. Pengalaman ini membantu mereka mengembangkan keyakinan pada kemampuan mereka sendiri. Ketika mereka melihat hasil dari usaha mereka, seperti rumah yang bersih atau makanan yang lezat, mereka merasa bangga dan lebih percaya diri.

Pekerjaan rumah tangga juga mengajarkan anak-anak untuk memiliki inisiatif dan bertanggung jawab. Ketika mereka diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang dewasa, mereka belajar untuk percaya pada kemampuan mereka sendiri dan menjadi lebih mandiri. Ini sangat penting untuk perkembangan fungsi eksekutif mereka, yang mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Pekerjaan rumah tangga bukan hanya tentang menjaga rumah tetap bersih, tetapi juga tentang membentuk karakter anak-anak menjadi individu yang percaya diri dan mandiri.

Dengan melibatkan anak-anak dalam pekerjaan rumah tangga, membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup yang penting dan rasa percaya diri yang kuat.

Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa dengan mengajari anak-anak cara mengatur emosi, mengelola waktu secara efektif, dan membuat keputusan yang bijaksana, orang tua memberdayakan anak untuk mengatasi tantangan hidup dengan percaya diri (Markham, 2024; Sandua, 2024; Shapiro & White, 2014; Silver & Stafford, 2017). Ketika anak-anak belajar untuk berpikir kritis, membuat rencana ke depan, dan beradaptasi dengan situasi baru, mereka akan lebih siap untuk menghadapi kerumitan di masa dewasa. Bisa dikatakan, bahwa melatih anak dalam keterampilan fungsi eksekutifnya adalah investasi untuk kesuksesan dan kebahagiaan mereka di masa depan (Diamond, 2016; Kital, 2020; Lövdén et al., 2020).

Disaat anak-anak terus membangun rasa pencapaian dan kepercayaan diri mereka, mereka juga menjadi lebih tangguh dalam menghadapi kegagalan dan tantangan (Ograjšek & Laure, 2023; Stephens, 1978; White et al., 2019). Anak tidak mudah menyerah ketika keadaan sulit, mereka lebih cenderung bertahan dan menemukan cara untuk mengatasi rintangan. Ketangguhan ini dapat membantu mereka dengan baik tidak hanya dalam kehidupan akademis dan pribadi, tetapi juga dalam karir dan relasi mereka di masa depan. Dengan menanamkan rasa bangga dan percaya diri pada anak-anak sejak usia dini, orang tua membantu meletakkan dasar untuk kesuksesan dan perkembangan jangka panjang mereka.

Strategi Orangtua dalam Melibatkan Anak dalam Pekerjaan Rumah Tangga Memberi Contoh yang Baik dengan Melakukan Pekerjaan Rumah Tangga Bersama

Melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga dapat menjadi cara efektif untuk melatih fungsi eksekutif mereka, dan salah satu strategi terbaik adalah dengan memberikan contoh. Ketika orang tua menunjukkan bagaimana melakukan tugas-tugas rumah tangga, anak-anak dapat belajar dengan mengamati dan meniru. Dengan memberikan contoh yang baik dan melibatkan anak-anak dalam pekerjaan rumah tangga, kita dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan eksekutif yang penting, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan penyelesaian tugas. Ini tidak hanya membantu mereka menjadi lebih mandiri, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab.

Dengan melibatkan anak-anak dalam tugas-tugas rumah tangga, orang tua juga dapat mengajarkan pentingnya bekerja sama sebagai sebuah tim dan saling mendukung satu sama lain. Selain itu, anak-anak juga dapat belajar untuk menghargai hasil dari kerja keras mereka dan merasa bangga atas kontribusi yang mereka berikan dalam menjaga kebersihan dan keteraturan rumah tangga.

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka. Sebuah studi oleh menemukan bahwa anak-anak yang melihat orang tua mereka aktif dalam pekerjaan rumah tangga lebih cenderung untuk ikut serta dan mengembangkan rasa tanggung jawab serta kemandirian (Sinaga et al., 2021) Memberi contoh yang baik dengan melakukan pekerjaan rumah tangga bersama dapat membantu anak-anak memahami pentingnya kontribusi mereka dalam menjaga kebersihan dan keteraturan rumah.

Penelitian lain oleh Julie Lythcott-Haims (2015) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga bersama orang tua mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik (Lythcott-Haims, 2015). Melalui interaksi dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, anak-anak belajar tentang kerjasama, komunikasi, dan empati. Orang tua harus melibatkan anak-anak dalam tugas-tugas rumah tangga yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Misalnya, anak-anak yang lebih kecil dapat membantu merapikan mainan atau menyapu lantai, sementara anak-anak yang lebih besar dapat membantu menyiapkan makanan atau mencuci piring. Dengan melibatkan anak-anak dalam tugas yang sesuai, mereka dapat merasa berhasil dan termotivasi untuk terus berpartisipasi.

Penting untuk menunjukkan antusiasme dan sikap positif saat melakukan pekerjaan rumah tangga. Anak-anak cenderung meniru orang dewasa (Khoiruddin, 2018; Nuria & Anam, 2022; Talibandang & Langi, 2021), jadi jika mereka melihat orang tua mereka menikmati dan menghargai pekerjaan rumah tangga, mereka akan lebih mungkin untuk mengembangkan sikap yang sama. Misalnya, meniru bagaimana cara membersihkan meja dengan benar atau cara menyusun pakaian dengan rapi.

Memberi contoh yang baik dengan melakukan pekerjaan rumah tangga bersama adalah strategi yang efektif dalam melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga.

Menyesuaikan Tanggung Jawab dengan Usia Anak dalam Mengembangkan Keterampilan Baru

Melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga dengan memberikan tugas yang sesuai dengan perkembangan mereka adalah strategi efektif untuk melatih fungsi eksekutif. Tugas yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak membantu mereka merasa mampu dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut. Orangtua harus memilih tugas yang sesuai dengan usia anak. Untuk anak yang lebih kecil, tugas sederhana seperti merapikan mainan atau membantu menyusun meja makan bisa menjadi pilihan yang baik. Untuk anak yang lebih besar, tugas yang lebih kompleks seperti mencuci piring atau menyapu lantai dapat diberikan. Tugas yang sesuai dengan perkembangan anak membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dan meningkatkan rasa percaya diri. Orangtua juga perlu memastikan tugas tersebut menantang tetapi tetap dapat dicapai. Tugas yang terlalu mudah mungkin tidak memberikan cukup tantangan untuk melatih fungsi eksekutif, sementara tugas yang terlalu sulit bisa membuat anak merasa frustrasi. Menemukan keseimbangan yang tepat adalah kunci untuk membantu anak belajar dan berkembang.

Memilih tugas yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak juga penting. Misalnya, anak usia 3-4 tahun bisa membantu merapikan mainan, sementara anak usia 5-6 tahun bisa membantu menyapu atau menyiram tanaman. Dengan memberikan tugas yang sesuai dengan perkembangan anak, orang tua membantu anak mengembangkan keterampilan eksekutif yang penting, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan penyelesaian tugas. Ini juga membantu mereka menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga.

Penelitian menunjukkan bahwa pemberian tugas rumah tangga yang sesuai dengan usia anak dapat membantu mengembangkan keterampilan dan karakter positif. Misalnya, penelitian yang menemukan bahwa anak-anak usia 4-5 tahun yang dilibatkan dalam pekerjaan rumah tangga yang sesuai dengan kemampuan mereka menunjukkan peningkatan dalam kemandirian dan tanggung jawab (Hardika et al., 2020). Pemberian tugas rumah yang sesuai dengan usia anak juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial mereka (Sumekar & Minsih, 2015). Misalnya, anak-anak usia dini bisa diajak untuk merapikan mainan atau membantu menyiram tanaman, sementara anak yang lebih besar bisa diberikan tugas yang lebih kompleks seperti mencuci piring atau membantu memasak.

Anak-anak yang diberi tugas yang sesuai dengan usia mereka di usia muda cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi dan rasa kompetensi yang lebih besar. Rasa pencapaian ini juga dapat mengarah pada peningkatan prestasi akademik dan kesuksesan di bidang kehidupan lainnya. Melibatkan anak-anak dalam tugas-tugas rumah tangga dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup yang penting seperti manajemen waktu, organisasi, dan kerja sama tim. Dengan mengajarkan anak-anak keterampilan ini sejak dini, orang tua menyiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

Memberikan Instruksi yang Jelas

Melibatkan anak usia dini dalam pekerjaan rumah tangga adalah langkah yang sangat baik untuk mengajarkan mereka tanggung jawab dan keterampilan hidup sejak dini. Namun, penting untuk memberikan instruksi yang jelas agar mereka dapat memahami dan melaksanakan tugas dengan baik. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sangat penting. Anak-anak pada usia dini lebih mudah mengerti instruksi yang disampaikan dengan kalimat pendek dan kata-kata yang sudah mereka kenal.

Melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga dengan memberikan instruksi yang jelas adalah strategi efektif untuk melatih fungsi eksekutif mereka. Instruksi yang jelas membantu anak-anak memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana cara menyelesaikan tugas dengan benar. Orangtua bisa memberikan instruksi yang spesifik dan terperinci. Misalnya, daripada hanya mengatakan "bersihkan kamar," jelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan, seperti "merapikan tempat tidur, meletakkan mainan di kotak mainan, dan sapu lantai." Instruksi yang jelas membantu anak-anak mengembangkan keterampilan perencanaan dan pengorganisasian. Perlu juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Orangtua perlu menyesuaikan instruksi dengan usia dan kemampuan anak. Untuk anak yang lebih kecil, gunakan kalimat pendek dan langsung. Untuk anak yang lebih besar, bisa memberikan instruksi yang lebih kompleks dan menantang. Orangtua juga bisa memberikan contoh langsung jika diperlukan. Memberi contoh kepada anak bagaimana melakukan tugas tertentu, seperti cara mencuci piring atau menyapu lantai. Demonstrasi langsung membantu anak-anak memahami langkah-langkah yang perlu diambil dan mengurangi kebingungan anak. Awalnya, perlu memberikan lebih banyak bantuan dan instruksi. Namun, seiring waktu, anak akan lebih bertanggung jawab dan memiliki inisiatif yang akan membantu mereka mengembangkan kemandirian dan kemampuan untuk merencanakan dan menyelesaikan tugas.

Penelitian menunjukkan bahwa pemberian tugas rumah tangga kepada anak usia dini harus disertai dengan instruksi yang jelas untuk memastikan mereka memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima instruksi yang jelas dari orang tua mereka cenderung lebih termotivasi dan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih baik (Rahman et al., 2020). Instruksi yang jelas membantu anak memahami langkah-langkah yang perlu diambil dan mengurangi kebingungan, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan lebih percaya diri. Dengan memberikan instruksi yang jelas dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas rumah tangga, orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan hidup yang penting dan membangun rasa percaya diri.

Penelitian lain menjelaskan bahwa memberikan instruksi yang jelas dan spesifik sangat penting dalam melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga. Anak-anak yang menerima instruksi yang jelas dari orang tua mereka lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Instruksi yang jelas membantu anak-anak memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas (Hasbi et al., 2020), sehingga mereka dapat melakukannya dengan lebih percaya diri dan mandiri. Anak-anak yang menerima instruksi yang jelas dari orang tua juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan eksekutif, termasuk kemampuan memecahkan masalah dan mengendalikan impuls (Kurniastuti et al., 2023).

Instruksi yang jelas membantu anak-anak mengembangkan keterampilan perencanaan dan organisasi, yang merupakan bagian penting dari fungsi eksekutif. Hal ini juga diperkuat oleh Rofiq (2024) dalam penelitiannya bahwa, memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak sangat efektif dalam membantu mereka mengikuti tugas-tugas rumah (Rofiq, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima instruksi yang jelas lebih mampu menyelesaikan tugas dengan efisien dan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga.

Dalam memberikan instruksi Tobbing et al. (2024) memberi penekanan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak sangat penting dalam memberikan instruksi (Tobing et al., 2024). Orang tua harus menghindari penggunaan istilah yang rumit dan memastikan bahwa anak-anak memahami setiap langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Terakhir, orang tua harus memberikan pujian ketika anak-anak menyelesaikan tugas dengan baik dan memberikan saran yang membangun ketika mereka menghadapi kesulitan (Fabiani & Krisnani, 2020). Hal ini dapat membantu anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan anak usia dini dalam pekerjaan rumah tangga memiliki dampak positif terhadap pengembangan fungsi eksekutif mereka. Fungsi eksekutif mencakup keterampilan kognitif penting seperti pengendalian diri, perencanaan, pengaturan waktu, dan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang secara teratur terlibat dalam tugas-tugas rumah tangga menunjukkan peningkatan dalam kemandirian, tanggung jawab, kemampuan pemecahan masalah, dan rasa percaya diri. Orang tua melaporkan bahwa memberikan contoh, menyesuaikan tanggung jawab dengan perkembangan anak serta memberikan instruksi yang jelas adalah strategi yang efektif dalam melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan orang tua mengenai manfaat keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga dan strategi

yang efektif untuk mendukungnya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga terhadap perkembangan fungsi eksekutif mereka. Selain itu, penelitian juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga, seperti lingkungan keluarga, usia, dan perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman orang tua mengenai cara yang efektif untuk mendukung perkembangan fungsi eksekutif anak melalui keterlibatan dalam pekerjaan rumah tangga.

Referensi

- Arimura, T. N. (2008). Daily routines, parenting hassles, and social support: The role that early childhood services play in parents' and children's daily life. University of Toronto. https://www.collectionscanada.gc.ca/obj/thesescanada/vol2/002/MR38922.PDF?oclc_number=648383510
- Bausela Herreras, E. (2024). Comparative Study of the Development of Executive Functions in Children: Transition from the First Cycle to the Second Cycle of Early Childhood Education. *Brain Sciences*, 14(12), 1273. <https://doi.org/10.3390/brainsci14121273>
- Bolden, J., & Fillauer, J. P. (2020). "Tomorrow is the busiest day of the week": Executive functions mediate the relation between procrastination and attention problems. *Journal of American College Health*, 68(8), 854–863. <https://doi.org/10.1080/07448481.2019.1626399>
- Brown, L. M., & Vargo, T. (2017). Executive function. In *The SAGE Encyclopedia of Abnormal and Clinical Psychology* (pp. 1368–1370). SAGE Publications, Inc.
- Clarke, V., & Braun, V. (2017). Thematic analysis. *The Journal of Positive Psychology*, 12(3), 297–298. <https://doi.org/10.1080/17439760.2016.1262613>
- Cooper-Kahn, J., & Dietzel, L. (2024). *Late, lost, and unprepared: A parents' guide to helping children with executive functioning*. Taylor & Francis.
- Dewi, N. C. (2015). Pengembangan Harga Diri Anak Usia Dini. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 151–163. <https://doi.org/10.58518/madinah.v2i2.168>
- Diamond, A. (2016). Why improving and assessing executive functions early in life is critical. <https://doi.org/10.1037/14797-002>
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>
- Friedman, N. P., & Robbins, T. W. (2022). The role of prefrontal cortex in cognitive control and executive function. *Neuropsychopharmacology*, 47(1), 72–89.
- Fuke, T. S., Kamber, E., Alunni, M., & Mahy, C. E. (2023). The emergence of procrastination in early childhood: Relations with executive control and future-oriented cognition. *Developmental Psychology*, 59(3), 579. <https://doi.org/10.1037/dev0001502>
- Grisham, Z. (2021). *Scattered to Focused: Smart Strategies to Improve Your Child's Executive Functioning Skills*. Callisto Media, Inc.
- Guarino, A., Forte, G., Giovannoli, J., & Casagrande, M. (2020). Executive functions in the elderly with mild cognitive impairment: A systematic review on motor and cognitive inhibition, conflict control and cognitive flexibility. *Aging & Mental Health*, 24(7), 1028–1045. <https://doi.org/10.1080/13607863.2019.1584785>
- Gunzenhauser, C., & Nückles, M. (2021). Training executive functions to improve academic achievement: Tackling avenues to far transfer. *Frontiers in Psychology*, 12, 624008. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.624008>
- Hardika, H., Aisyah, E. N., & Iriyanto, T. (2020). Increasing Children's Empowerment through Daily Work Habits at Home (Chores) for Optimizing Child Growth and Development. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 20–26.
- Hasbi, M., Meliala, A., Maryana, M., Ngasmawi, M., Koesoemawardani, R. R., Mangunwibawa, A. A., Jakino, J., Khairullah, K., & Rosita, W. (2020). Pengasuhan berdasarkan perkembangan otak

- anak. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. https://repositori.kemdikbud.go.id/23230/1/28_Pengasuhan_Berdasarkan_Perkembangan_Otak_Anak_.pdf. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no1.a6876>
- Hazlina, Y., & Witri, G. (2020). Parents Perception In Selecting Television Programs For Moral Development Of Primary School-Aged Children In Dusun Simpang Pawuo, Desa Pulau Terap, Kecamatan Kuok. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(6), 1152–1161. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8111>
- Hossain, Md. M., Abdulla, F., Hai, A., Khan, M. T. F., Rahman, A., & Rahman, A. (2023). Exploring the Prevalence, Duration and Determinants of Participation in Household Chores Among Children Aged 5–17 Years in Bangladesh. *Child Indicators Research*, 16(5), 2107–2124. <https://doi.org/10.1007/s12187-023-10051-z>
- Jaelany, A. A., & Purba, V. (2020). Pola Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(2), 162–170. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.3864>
- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425–438. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.624>
- Kitil, M. J. (2020). Pathways to school and life success: Relations of executive functions to academic achievement and well-being in adolescence [PhD Thesis, University of British Columbia].
- Klein, W., & Goodwin, M. H. (2013). Chores 6. *Fast-Forward Family: Home, Work, and Relationships in Middle-Class America*, 111. <https://doi.org/10.1525/9780520955097-010>
- Kurniastuti, I., Evanjeli, L. A., Adimassana, Y. B., Wahyuningrum, C. T., & Bei, S. (2023). *Mengenal Fungsi Eksekutif Dan Pembelajaran Bahasa Anak Tuli*. Sanata Dharma University Press.
- Lövdén, M., Fratiglioni, L., Glymour, M. M., Lindenberger, U., & Tucker-Drob, E. M. (2020). Education and Cognitive Functioning Across the Life Span. *Psychological Science in the Public Interest*, 21(1), 6–41. <https://doi.org/10.1177/1529100620920576>
- Lynch, S. (2020). Children and Chores. *National Early Years Research Day Proceedings*, 1, 98–100.
- Lythcott-Haims, J. (2015). *How to raise an adult: Break free of the overparenting trap and prepare your kid for success*. Henry Holt and Company.
- Mann, D. P., Snover, R., Boyd, J. R., List, A. J., Kuhn, A. J., Devereaux, B. N., Chenoweth, S. M., & Middaugh, G. L. (2015). Executive functioning: Relationship with high school student role performance. *The Open Journal of Occupational Therapy*, 3(4), 2.. <https://doi.org/10.15453/2168-6408.1153>
- Markham, L. (2024). *Anger Management for Kids 5-8: Taming Tiny Tempers, A Beginner's Guide to Anger, Frustration Management, Practical Strategies to Empower Your Child with Emotional Intelligence*. Dr. Laura Markham.
- McCullough, B. R., & Monson, S. W. (2014). *401 Ways to Get Your Kids to Work at Home: Household tested and proven effective! Techniques, tips, tricks, and strategies on how to get your kids to share the housework and in the process become self-reliant, responsible adults*. St. Martin's Griffin.
- Nasution, R. A. (2017). Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.508>
- Nejati, V., Salehinejad, M. A., Nitsche, M. A., Najian, A., & Javadi, A.-H. (2020). Transcranial Direct Current Stimulation Improves Executive Dysfunctions in ADHD: Implications for Inhibitory Control, Interference Control, Working Memory, and Cognitive Flexibility. *Journal of Attention Disorders*, 24(13), 1928–1943. <https://doi.org/10.1177/1087054717730611>
- Nuria, R., & Anam, K. (2022). Dampak Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Sikap Nomophobia pada Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 63–69. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.39>
- Ochs, E., & Izquierdo, C. (2009). Responsibility in Childhood: Three Developmental Trajectories. *Ethos*, 37(4), 391–413. <https://doi.org/10.1111/j.1548-1352.2009.01066.x>
- OGRAJŠEK, S., & LAURE, M. (2023). Parents Perceptions On Early Childhood Independence In Self-Care And Doing Chores. *Teaching for the Future in Early Childhood Education*, 151.

- Oktaviany, F., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2021). Profil Kemampuan Problem Solving Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(3), 148–155. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.49293>
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: Panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD. Edu Publisher.
- Rende, R. (2021). Chores: Why they still matter and how to engage youth. *The Brown University Child and Adolescent Behavior Letter*, 37(6), 1–4. <https://doi.org/10.1002/cbl.30545>
- Rofiq, M. (2024). Pola Perhatian dan Strategi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(1), 38–45. <https://doi.org/10.36057/jips.v8i1.659>
- SANDUA, D. (2024). *Healthy Mind: A Practical Guide To Emotional Wellness*. David Sandua.
- Shapiro, S., & White, C. (2014). *Mindful discipline: A loving approach to setting limits and raising an emotionally intelligent child*. New Harbinger Publications.
- Silver, D., & Stafford, D. (2017). *Teaching kids to thrive: Essential skills for success*. Corwin Press. <https://doi.org/10.4135/9781506374413>
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga. *Jurnal Kadesi*, 4(1), 139–159. <https://doi.org/10.54765/ejumalkadesi.v4i1.24>
- Spagnola, M., & Fiese, B. H. (2007). Family routines and rituals: A context for development in the lives of young children. *Infants & Young Children*, 20(4), 284–299. <https://doi.org/10.1097/01.iyc.0000290352.32170.5a>
- Stephens, K. (1978). *Self Help Skills and Chores Build Children's Identity and Confidence*. Exchange: The Early Childhood Leaders' Magazine Since, 2007. <https://www.eeducationgroup.com/wp-content/uploads/2023/11/self-help-skills-chores.pdf>
- Sumekar, S. H., & Minsih, S. A. (2015). Penerapan pemberian pekerjaan rumah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Kadipaten, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Tahun Pelajaran 2014/2015 [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.13177>
- Takacs, Z. K., & Kassai, R. (2019). The efficacy of different interventions to foster children's executive function skills: A series of meta-analyses. *Psychological Bulletin*, 145(7), 653. <https://doi.org/10.1037/bul0000195>
- Talibandang, F., & Langi, F. M. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), 48–68. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.558>
- Tepper, D. L., Howell, T. J., & Bennett, P. C. (2022). Executive functions and household chores: Does engagement in chores predict children's cognition? *Australian Occupational Therapy Journal*, 69(5), 585–598. <https://doi.org/10.1111/1440-1630.12822>
- Tobing, H. K., Simanjuntak, M. G., Anggita, D., Amanda, D., Anggraini, E. S., & Simare-mare, A. (2024). Strategi Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK An-Nizam. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(10), 355–359. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i10.98>
- Veraksa, N. E., Veraksa, A. N., Bukhalenkova, D. A., & Säljö, R. (2022). Exploring the development of executive functions in children in a digital world. *European Journal of Psychology of Education*, 37(4), 1035–1050. <https://doi.org/10.1007/s10212-021-00584-8>
- White, E. M., DeBoer, M. D., & Scharf, R. J. (2019). Associations between household chores and childhood self-competency. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 40(3), 176–182. <https://doi.org/10.1097/dbp.0000000000000637>
- Willoughby, M., & Hudson, K. (2021). Current issues in the conceptualization and measurement of executive function skills. *Executive Functions and Writing*, 17–37. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198863564.003.0002>
- Yeager, M., & Yeager, D. (2013). *Executive function & child development*. WW Norton & Company.